

## MENINGKATKAN MINAT DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPRERATIF TIPE THINK – PAIR – SHARE

Arini Sofiana Fadhillah<sup>1)</sup> dan Istiqomah<sup>2)</sup>

<sup>1), 2)</sup>Program Studi Pendidikan Matematika, FKIP  
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta

<sup>1)</sup> email: arinisofiana.fadhillah@gmail.com

*Abstract: The purpose of this research was to improve the learning interest and learning outcomes in mathematic of student of class VIII A SMP Al Ma'arif Bantul using cooperative learning type Think – Pair – Share (TPS). The subjects of this research was student of class VIII A SMP Al Ma'arif Bantul totaling 20 student. The object of this research was learning interest and mathematic learning outcomes. The result showed that after application of using cooperative learning type Think – Pair – Share in class VIII A SMP Al ' Ma'arif Bantul, learning interest and mathematic learning outcomes of student has increased. This was indicated by an increase in the result percentage average learning interest score of 73,8% in the pre-action, whereas at the first cycle improves with average percentage 81,00%. In the second cycle improve to 89,21%. Mathematic learning outcomes of student also increased. At the beginning of the test the ability is 35,65. In the first cycle, the average result improves to 57,33. In the second cycle the average result improves to 72,5.*

*Key words : learning interest, learning yield, think – pair – share*

### PENDAHULUAN

Belajar matematika itu harus dilakukan secara beruntun atau *step by step* berdasarkan pengalaman yang lalu. Materi matematika yang diterima di kelas bawah menjadi landasan untuk belajar matematika di kelas yang lebih tinggi. Minat siswa dalam belajar matematika juga sangat mempengaruhi hasil belajar yang akan dicapai siswa. Apabila seseorang berniat sesuatu hal, maka ia akan lebih memberikan perhatian, rasa senang, dan memiliki rasa ingin tahu terhadap yang diminatinya tersebut.

Menurut Ibu Darmianti guru matematika kelas VIII A SMP AlMa'arif Bantul, bahwa hasil belajar matematika siswa masih rendah. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pelajaran matematika adalah 70. Sedangkan rata – rata nilai ujian semester siswa kelas VIII A adalah 52,5. Rata – rata tersebut masih jauh di bawah nilai KKM. Selain itu saat peneliti melakukan observasi di kelas, pembelajaran matematika disajikan dengan metode ekspositori. Kegiatan guru di kelas lebih dominan, sehingga masih banyak siswa yang belum menaruh perhatian pada materi yang disampaikan oleh guru. Banyak siswa yang hanya asyik ngobrol sendiri. Bahkan saat pelajaran berlangsung ada beberapa siswa yang justru keasyikan bermain HP. Padahal dalam mempelajari matematika diperlukan konsentrasi, ketelitian, juga kesabaran. Apabila

minat siswa belajar matematika saja sudah lemah, maka itu akan berpengaruh pada lemahnya hasil belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan – permasalahan di atas, perlu dikembangkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan minat siswa yang akan berdampak pula pada peningkatan hasil belajar. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar adalah model pembelajaran kooperatif. Menurut Erman Suherman, dkk (2003: 260) pembelajaran kooperatif (*Cooperatif Learning*) merupakan suatu pembelajaran kelompok kecil siswa yang bekerja sebagai tim untuk menyelesaikan sebuah masalah, menyelesaikan suatu tugas atau mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan bersama.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think – Pair – Share* (TPS). Model pembelajaran kooperatif tipe *Think – Pair – Share* (TPS) adalah salah satu model pembelajaran yang menarik karena selain siswa bekerja secara kelompok seperti layaknya model kooperatif lainnya, siswa juga bekerja secara individu. Melalui model pembelajaran ini, diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa yang akan berdampak meningkatnya hasil belajar.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana proses pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think – Pair – share* dapat meningkatkan minat dan hasil belajar matematika siswa kelas VIII A SMP Al Ma'arif Bantul ?

Menurut Slameto (2010: 180) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Menurut Sitiavana Rizema Putra (2013: 241) mengemukakan bahwa minat itu mempresentasikan perasaan yang berkisar dan level perasaan senang yang tinggi hingga tidak ada kegembiraan sama sekali distiap kemungkinan yang digunakan, atau ketika menggunakan kemungkinan tersebut di setiap kegiatan khusus.

Menurut Roys dkk yang dikutip oleh Erman Suherman (2003:17) dalam Lusiana Pangastuti (2012: 26) matematika adalah sebagai definisi tentang pola dan hubungan suatu jalan atau pola berpikir, suatu seni, suatu bahasa, dan suatu alat. Depdiknas (2005:

215) juga mengemukakan bahwa matematika sendiri berasal dari bahasa latin 'manhenern' atau 'mathema' yang berarti belajar atau hal yang harus dipelajari.

Jamil Suprihatiningrum (2013: 208) mengungkapkan bahwa struktur *Think – Pair – Share* memiliki langkah – langkah yang ditetapkan secara eksplisit untuk memberi siswa waktu lebih banyak untuk berfikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain. Pelaksanaan pembelajaran dengan model *Think – Pair – Share* dapat dideskripsikan sebagai berikut. Tahap 1 (Thinking) : Guru mengajukan pertanyaan atau masalah yang dikaitkan dengan pelajaran. Dan memintan siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri jawaban atau masalah kemudian siswa diberi waktu untuk memahami sendiri masalah yang dihadapi. Tahap 2 (Pairing) : Guru meminta siswa berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah diperoleh pada tahap pertama. Siswa diminta menyatukan pendapat sehingga diperoleh solusi terbaik. Tahap 3 (Sharing) : Guru meminta siswa secara bergiliran kepada pasangan untuk berbagi dengan seluruh kelas tentang apa yang telah mereka bicarakan.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas sehingga prosedur dan langkah-langkah pelaksanaan penelitian ini mengikuti prinsip-prinsip dasar yang berlaku dalam penelitian tindakan kelas. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dalam siklus-siklus dimana tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai.

Subjek Penelitian ini adalah siswa kelas VIII A SMP Al Ma'arif Bantul dengan jumlah 20 orang siswa. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah minat dan hasil belajar matematika yang didapat dari proses pembelajaran matematika dengan model pembelajaran *Think – Pair – Share* pada siswa kelas VIII A SMP Al Ma'arif Bantul.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain observasi, angket, tes, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah peneliti, lembar observasi, lembar angket, dan lembar tes prestasi belajar.

Uji coba instrument : 1) Uji coba hasil belajar yaitu uji validitas menurut menggunakan Rumus yang digunakan untuk mengukur validitas item yaitu dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* (Suharsimi Arikunto, 2006: 72), uji daya

pembeda item dapat diketahui dengan melihat besar kecilnya angka indeks diskriminasi item berkisar -1 sampai 1,00 (Anas Sudjiono, 2009:386), Indeks kesukaran item dapat diperoleh dengan menggunakan rumus:  $P=BJS$  (Anas Sudjiono, 2009: 372), dan Salah satu syarat agar hasil suatu tes dapat dipercaya adalah tes tersebut harus mempunyai reliabilitas yang memadai. Reliabilitas dihitung dengan menggunakan rumus  $KR 20$  (Suharsimi Arikunto, 2010 : 100). 2) Uji coba angket yaitu uji validita angket dan uji reliabilitas angket.

Indikator keberhasilan pada penelitian ini ada dua macam yaitu sebagai berikut. 1) Meningkatnya minat belajar siswa yang dilihat dari peningkatan rata – rata presentase minat dari siklus ke siklus berikutnya. 2) Adanya peningkatan hasil belajar yang dilihat dari meningkatnya rata – rata nilai tes siswa dari satu siklus ke siklus selanjutnya dan minimal 60% siswa telah mencapai standart nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dengan memperoleh nilai  $\geq 70$  (ketentuan sekolah yang bersangkutan).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari hasil observasi awal yang diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas VIII A masih rendah, nilai rata-rata Ujian Akhir Semester II yaitu 35,65 dengan ketuntasan yang diperoleh sebesar 10%, sehingga masih berada jauh dibawah kriteria keberhasilan yang ditentukan yakni minimal 60% siswa mencapai KKM. Minat siswa juga masih perlu ditingkatkan, rata-rata persentase angket pada pra siklus yaitu sebesar 73,8%.Peneliti melakukan penelitian ini dengan melalui pembelajaran kooperatif tipe think – pair – share.Penerapan pembelajaran kooperatif tipe think – pair – share ini dimulai dari guru menyampaikan materi kemudian memberi tugas siswa. Siswa diberi kesempatan untuk berpikir secara individu. Kemudian guru menginformasikan kepada siswa untuk berpasangan mendiskusikan apa yang telah dipelajari saat belajar mandiri. Setelah itu guru meminta perwakilan kelompok untuk maju mempresentasikan jawabannya.

penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Pada siklus pertama dan kedua dilaksanakan dalam 3 pertemuan. Pelaksanaan tindakan dari pra siklus ke siklus I mengalami peningkatan, begitu pula dari siklus I ke siklus II. Minat dan hasil belajar siswa meningkat. Hasil angket minat belajar siswa kelas VIII A SMP Al Ma'arif Bantul pada pra siklus, siklus I, dan siklus II yaitu sebagai berikut.

Tabel 1. Persentase minat belajar

| Siklus     | Persentase MInat |
|------------|------------------|
| Pra Sikleu | 73,8             |
| Siklus I   | 81,00            |
| Siklus II  | 89,21            |

Peningkatan persentase minat belajar siswa menunjukkan bahwa tercapainya indikator keberhasilan yakni adanya peningkatan rata – rata presentase minat dari siklus satu satu ke siklus berikutnya dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa kelas VIII A SMP Al Ma’arif Bantul mengalami peningkatan. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami dan menguasai materi, maka pada setiap akhir siklus diadakan tes. Nilai rata-rata tes matematika siswa yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Rata Rata Tes

| Siklus     | Persentase MInat |
|------------|------------------|
| Pra Sikles | 35,65            |
| Siklus I   | 57,33            |
| Siklus II  | 72,50            |

Peningkatan nilai rata – rata dan presentase ketuntasan KKM siswa menunjukkan bahwa tercapainya indikator keberhasilan yakni minimal 60% siswa telah mencapai standar nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

## SIMPULAN

Pelaksanaan pembelajaran TPS dilaksanakan dalam dua siklus. Secara umum proses pembelajaran berjalan dengan lancar. Kegiatan pembelajaran TPS terbagi dalam 3 komponen yaitu berpikir secara individu, Berdiskusi secara berpasangan, dan Berbagi. Masing-masing komponen dalam TPS sudah terlaksana dengan baik selama proses pembelajaran dan secara keseluruhan siswa sangat antusias mengikuti pembelajaran. Pembelajaran TPS dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa. Penerapan pembelajaran menggunakan model pembelajaran TPS dapat dijadikan salah satu alternatif untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa terhadap matematika.

## REFERENSI

- Anas Sudijono. 2009. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Depdiknas. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Dewi Nuriani Wrediningsih “*Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Pokok Bahasan Waktu, Jarak, dan Kecepatan Siswa SMP N 1 Jiken Kab.Blora Melalui Pendekatan Konstruktivisme*”

Erani Yunita. 2009. Upaya Meningkatkan Kreatifitas Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 3 Gandrungmangu Cilacap Tahun Ajaran 2010/2011 Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think – Pair – Share* (TPS). *Sripsi*. Yogyakarta: UST.

Erman Suherman, dkk. 2003. *Strategi Pembelajaran Kontemporer* (edisi revisi). Bandung : UPI

Lie, Anita. 2004. *Cooperatif Learning : Mempraktikkan cooperative learning di ruang” kelas* , Jakarta, Grasindo.

Sitiavana Rizema Putra. 2013. *Desain Evaluasi Belajar Berbasis Kinerja*.Yogyakarta : Diva Press .

Slameto. 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta

Suharaiwi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

\_\_\_\_\_.2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.